

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN *HARDINESS* PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Della Widiastuti, Yeniar Indriana

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

Dellawidiastuti9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Hardiness* adalah serangkaian sikap individu yang menggambarkan pola pemikiran, perasaan serta tindakan individu yang dapat bertahan menghadapi masalah, yang ditandai dengan adanya komitmen terhadap aktivitas yang dilakukan, memiliki keyakinan dapat mengontrol kejadian dan hal-hal yang tidak terduga, serta memiliki pandangan bahwa perubahan dan masalah yang terjadi adalah suatu kewajaran dan merupakan tantangan. Populasi penelitian sebanyak 156 orang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro yang dalam proses menyelesaikan skripsi. Penelitian dilakukan kepada 60 orang mahasiswa yang masih dalam proses menyelesaikan skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *hardiness* (23 item, $\alpha=0,859$) dan skala konsep diri (25 item, $\alpha=0,910$). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan *hardiness* dengan $r_{xy} = .531$ $p = .000$ ($p < 0.05$). Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2% terhadap *hardiness*.

Kata kunci: *Hardiness*, Konsep Diri, Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept with hardiness in students who do thesis in the Faculty of Psychology Diponegoro University of Semarang. Hardiness is a set of individual attitudes that describe patterns of thinking, feelings and individual actions in order to survive the problem, which is characterized by a commitment to the activities undertaken, has the confidence to control events and things that are not unexpected, and have the view that the changes and problems what happens is a fairness and a challenge. The population of research is 156 students of Diponegoro University psychology faculty who are in the process of completing thesis. The study was conducted to 60 students who are still in the process of completing the thesis. The sampling technique used is incidental sampling. The measuring instruments used in this research are hardiness scale (23 items, $\alpha = 0.859$) and self concept scale (25 items, $\alpha = 0.910$). Data analysis used in this research simple regression analysis. The results showed that there was a significant positive relationship between self concept and hardiness with $r_{xy} = .531$ $p = .000$ ($p < 0.05$). Self-concept contributes 28.2% to hardiness.

Keywords: Hardiness, Self-concept, Students

PENDAHULUAN

Skripsi adalah sebuah tugas akhir mahasiswa yang berbentuk karya tulis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa program sarjana sebagai hasil dari keseluruhan pengalaman belajar. Skripsi dapat menjadi hambatan dalam menyelesaikan studi apabila mahasiswa dalam hidupnya tidak memiliki semangat yang tinggi serta berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada pada saat mengerjakan skripsi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Pratiwi & Laitlatulshifah (2012) yang menyatakan bahwa skripsi dapat dikatakan salah satu bentuk tuntutan dan tantangan bagi seorang mahasiswa tingkat akhir, karena mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diharuskan untuk memiliki sikap yang optimis, memahami seluruh isi skripsi yang dibuat, memiliki semangat hidup yang tinggi serta mampu dalam menyelesaikan masalah akademis dan non akademis. Masih banyak mahasiswa yang ketika menemukan kesulitan saat mengerjakan skripsi mengatasinya dengan cara yang kurang tepat seperti beralih ke aktivitas lain dan meninggalkan skripsinya.

Perilaku meninggalkan tugas setiap mengalami kesulitan dan permasalahan merupakan salah satu indikasi kurangnya komitmen yang dimiliki mahasiswa, padahal komitmen dibutuhkan agar individu dapat melihat pekerjaan yang menjadi tugasnya sebagai suatu hal yang penting dan akan membuat individu mampu untuk memfokuskan perhatian, imajinasi dan usaha (Maddi & Khoshaba, 2005). Komitmen kuat yang dimiliki individu dapat mengarahkannya untuk menghadapi masalah-masalah yang ada ketimbang lari atau beralih melakukan aktivitas lain. Dapat dikatakan bahwa komitmen juga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi agar dapat memandang skripsi sebagai hal yang cukup penting dan mampu untuk tetap fokus terhadap skripsi sehingga ketika mengalami kesulitan-kesulitan, mahasiswa mampu untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara tidak meninggalkan skripsi dan beralih ke aktivitas lain. Komitmen merupakan salah satu aspek dalam *hardiness*.

Mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi, sangat membutuhkan *hardiness* untuk merespon setiap masalah terkait dengan stres yang dihadapi. Kreitener & Kinicki (2005) mengemukakan bahwa *hardiness* adalah perilaku individu yang mengubah stresor negatif menjadi positif atau dengan kata lain menganggap stresor sebagai suatu tantangan. *Hardiness* adalah sebuah pola khas dari perilaku-perilaku serta kemampuan yang membuat individu memiliki resiliensi yang tinggi dengan bertahan dan dapat bertahan dibawah tekanan stresor. Perilaku-perilaku yang dimaksud adalah: 1) komitmen, yaitu bagaimana individu terlibat dengan orang dan berbagai peristiwa disekitarnya. 2) kontrol, yaitu menjaga individu untuk tetap mempengaruhi kejadian yang ada disekelilingnya dibandingkan menyerah pada keadaan. 3) tantangan, yaitu mencari tahu bagaimana individu mampu berkembang meskipun berada di dalam tekanan stresor daripada hanya meratapi nasib (Maddi & Khoshaba, 2005). Dampak positif dari adanya *hardiness* tinggi yang dimiliki individu adalah mampu menentukan strategi coping yang tepat ketika dihadapkan dengan permasalahan yang membuat individu tersebut merasa stres dan putus asa. Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi

lebih rentan memandang situasi dan kejadian yang menyebabkan stres sebagai hal yang positif, oleh sebab itu individu tersebut akan dapat lebih jernih dalam menentukan coping yang tepat. Sebaliknya, individu yang memiliki *hardiness* rendah cenderung keliru dalam menentukan strategi coping. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness*, salah satunya adalah optimisme. Individu yang memiliki sikap optimis cenderung mengharapkan hal baik akan terjadi padanya (Bastianello, dkk 2014). Optimisme akan muncul apabila individu memiliki konsep diri.

Agustiani (2006) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri adalah pandangan pribadi yang dimiliki individu tentang dirinya atau persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan atas pengalaman dari interaksi terhadap orang lain (Sobur, 2009). Konsep diri (*self-concept*) adalah kesadaran individu mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, dkk (dalam Sarwono, 2009) konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan serta perasaan individu terhadap dirinya. Keyakinan individu terhadap dirinya dapat berkaitan dengan minat, bakat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain-lain. Individu kemudian mempunyai perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah dirinya merasa positif atau merasa negatif, bangga atau tidak bangga, serta senang atau tidak senang atas dirinya sendiri. Semakin positif konsep diri yang dimiliki individu akan semakin mudah seseorang untuk berhasil, demikian pula sebaliknya.

Konsep diri sangat diperlukan bagi mahasiswa, karena dengan adanya konsep diri pada diri mahasiswa maka akan berdampak pada keberhasilan prestasi akademiknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumantri (2011) bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang konsep dirinya negatif akan menghasilkan prestasi akademik yang rendah pula. Penelitian tentang konsep diri dengan prestasi akademik juga dilakukan oleh Pambudi dan Wijayanti (2012) pada mahasiswa Program Keperawatan Universitas Diponegoro. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik. Konsep diri yang negatif menyebabkan pencapaian akademik juga kurang, sedangkan konsep diri yang positif akan membuat mahasiswa dapat meraih prestasi akademik yang baik pula. Konsep diri juga berhubungan erat dengan motivasi yang dimiliki individu semakin positif konsep diri maka akan semakin tinggi motivasi untuk mencapai tujuan prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang nantinya berdampak pada prestasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa konsep diri penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara konsep diri dengan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 orang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro yang masih mengambil dan mengerjakan skripsi minimal lebih dari satu semester. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *insidental sampling*, yaitu pengambilan subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sebagai sampel jika dipandang cocok untuk dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *hardiness* (23 aitem, $\alpha=0,859$) dengan mengacu pada aspek *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobasa (Maddi & Khosaba, 2005) yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*) dan tantangan (*challenge*). Skala konsep diri (25 aitem, $\alpha=0,910$) disusun berdasarkan aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Berzonsky (Ulfa dan Ghalib, 2010) meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnov	Probabilitas	Keterangan
Konsep Diri	0,773	0,588	Normal
<i>Hardiness</i>	0,608	0,853	Normal

Sebelum uji hopitesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitasdidapatkannilaiKolmogorovSmirnovvariabelkonsepdirisebesar0,773 dengan $p=0,588=0,588(p>0,05)$, danvariabel*hardiness*sebesar0,608dengan $p=0,853(p>0,05)$. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti sebaran data pada variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Lineritas

Nilai F	Signifikansi (p< 0,05)	Keterangan
22,824	0,000	Linear

Hasil uji linearitas pada hubungan antara konsep diri dengan*hardiness* menghasilkannilai22,824dengannilaip=0,000($p<0,05$).Sehinggadatadikatakan linear.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,111	8,768		2,408	,019
Konsep diri	,560	,117	,531	4,777	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 21.0 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi dengan $r_{xy}=0,531$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Konsep diri positif yang dimiliki mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro maka semakin tinggi *hardiness*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,270	7,655

Nilai Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,282, yang memiliki arti bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2 % terhadap *hardiness*, sedangkan sisanya sebesar 71,8 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Konsep diri berkorelasi positif dengan *hardiness*, hal ini dapat dilihat bahwa konsep diri positif yang dimiliki mahasiswa membuat mahasiswa mampu untuk memandang hal yang sukar menjadi hal yang mudah untuk diselesaikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zuama (2014) yang menyatakan bahwa individu yang memandang positif kemampuannya akan mampu menyikapi masalahnya dengan cara yang positif, bukan dengan cara atau sikap yang negatif. Meskipun pada awalnya individu bersikap negatif dalam menghadapi masalah, namun individu menyadari bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara baik atau berprasangka baik.

Berprasangka baik dalam menghadapi masalah merupakan bentuk dari usaha mengurangi persepsi negatif. Usaha mengurangi persepsi negatif merupakan salah satu bentuk fokus penyelesaian dari *hardiness*. Usaha mengurangi persepsi negatif

terhadap situasi yang menekan akan diiringi dengan usaha mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Maddi & Khoshaba (2005) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki *hardiness* menggunakan fokus penyelesaian (*focused coping*) dengan cara mengurangi persepsi negatif mengenai situasi yang menekan (*stressor*) serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amirudin & Ambarini (2014) yang menyatakan bahwa individu *hardiness* menggunakan coping stress untuk mengubah lingkungan dan melakukan penyesuaian diri dengan perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara konsep diri dengan *hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi *hardiness* pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka *hardiness* semakin rendah. Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2 % terhadap *hardiness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Amirudin, J.H., & Ambarini, T. K. (2014). Pengaruh *hardiness* dan coping stres terhadap tingkat stres pada kadet akademi TNI-AL. *Jurnal Psikologi Industri Organisasi*, 3, 72-78
- Bastianello, M.C., Pacico, J. C., & Hutz. (2014). Optimism, self-esteem and personality: adaptation and validation of the Brazilian version of Therevised life orientation Test (LOT-R). *Journal Psico-USF Bragança Paulista*, Vol 19, No. 3, 523-531
- Maddi, S. R., & Khoshaba, D. M. (2005). *Resilience at work: How to succeed no matter what life throw at you*. New York: AMACOM
- Pambudi, P.S. & Wijayanti, D.Y. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan. *Journal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol 7, No.2, 93-99
- Sarwono, E. S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Bambang. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Journal Media Prestasi*, Vol 3, No. 2, 131-143
- Ulfah, M., & Ghalib, A. (2010). *Parenting with love: panduan islami mendidik anak penuh cinta dan kasih sayang*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Zuama, S. N. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan strategi coping pada mahasiswa angkatan 2009 Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadaluko. *Jurnal FKIP Universitas Tadaluko*, Vol. 16, no 3, 41-51